

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini mempersiapkan sumber daya manusia berkeunggulan dan bermutu tinggi merupakan tugas yang teramat penting, peran pendidikan sangat diperlukan, bahkan merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global, bahkan pendidikan perlu dimantapkan, sehingga dapat difungsikan sebagai penelitian, menemukan dan memupuk bakat, meningkatkan kemampuan manusia untuk menyesuaikan dan mengubah kesempatan kerja dalam rangka pertumbuhan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi era globalisasi dan informasi di berbagai bidang. Harus diakui bahwa masalah yang dihadapi pendidikan Indonesia pada hakikatnya merupakan masalah kinerja manajemen. Rendahnya kualitas pendidikan termasuk kinerja organisasi merupakan hal yang bersumber dari kurang profesionalnya manajer pendidikan.

---

<sup>1</sup>Samsel Arif, dkk, "Hubungan Persepsi Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru MIN di Kabupaten Lampung Utara"E-Mail: [samsel\\_mp3@yahoo.co.id](mailto:samsel_mp3@yahoo.co.id), FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung meneng, Bandar Lampung.

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school basedmanagement*. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada madrasah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup> Karena pada dasarnya mutu pendidikan itu tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan kelompok dan lembaga, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus memberikan kontribusi yang dapat membangun perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini telah melahirkan berbagai dampak dan permasalahan-permasalahan terhadap norma-norma kehidupan yang mengakibatkan perubahan tatanan sosial, politik, ekonomi, hukum dan pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan itu sangatlah penting untuk mengembangkan potensi peserta didik, terutama untuk kemandirian seseorang, karena nanti ketika sudah berada di masyarakat maka seseorang peserta didik yang akan menentukan jalan hidupnya masing-masing, maka dari itu

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 11.

<sup>3</sup> Abd Rahman, "Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 3 No. 3 (Agustus, 2015), 2.

pendidikan harus bisa memberikan kontribusi terutama di bidang teknologi, agar nanti peserta didik sudah siap apabila ingin melamar kerja dan bisa memilih bidang mana yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan pola berpikir dan berbagai potensi yang dimilikinya, serta mempunyai pandangan untuk mewujudkan harapan kehidupan yang lebih baik.<sup>4</sup> Manusia tidak bisa lepas dengan pendidikan, agar bisa menghasilkan SDM yang lebih baik untuk kedepannya, pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses berkembangnya manusia, mulai dari cara berfikir, sikap, kemandirian, potensi yang dimiliki, hingga nanti diharapkan bisa menunjang perekonomiannya sendiri dengan ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>4</sup>Ulfiana Ayu Kusumawati. 2016. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus MAS Mansyur Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Skripsi, Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu di antaranya adalah manajemen.<sup>6</sup>

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Salah satu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS memberikan otonomi yang luas bagi sekolah dalam menatakelola sekolah untuk menentukan keberhasilannya. Menurut Mulyasa, salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. MBS merupakan suatu konsep inovatif,

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2016), 6.

<sup>6</sup>Adi Anwar Faisal, "The Influence of Managerial Ability of a Head Master on Elementary Teachers' Performance in Kotagede Yogyakarta", [Adanfa4@gmail.com](mailto:Adanfa4@gmail.com). Manajemen Pendidikan.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 103.

yang bukan hanya dikaji sebagai wacana baru dalam pengelolaan pendidikan tetapi sebaiknya juga dipertimbangkan sebagai langkah nyata yang inovatif dan strategis ke arah peningkatan mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Keberhasilan sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa hal di antaranya peran kepala madrasah. Dalam hal ini adalah kemampuan kepala madrasah dalam manajerial atau menatakelola sekolah.<sup>9</sup> Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan yang profesional dalam melakukan pembinaan kinerja guru untuk menggerakkan organisasi sekolah. Karena keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru serta kepemimpinan kepala madrasah.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua Gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala madrasah dapat menerapkan kedua Gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Manajemen...*, 27.

<sup>9</sup>Asep Kurniawan, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Menciptakan Sekolah Yang Bermutu", *Holistik Vol 12 Nomor 01* (Juni, 2011), 27.

<sup>10</sup>Mulyasa, *Menjadi...*, 88.

Dalam mengatasi rendahnya kinerja guru harus menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh kinerja guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan kinerja guru kepala madrasah mempunyai kemampuan dalam pembinaan terhadap guru di bawah kepemimpinannya. Melalui pembinaan yang terprogram dan terus menerus kepala madrasah diharapkan mampu memperbaiki kinerja guru di bawah kepemimpinannya.<sup>11</sup>

Disadari bahwa dalam kapasitasnya sebagai pemimpin<sup>12</sup> (*leader*) kepala madrasah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Upaya meningkatkan kinerja guru merupakan tugas dan kewajiban kepala madrasah yang harus dijalankan secara efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

Kinerja atau hasil kerja seorang guru dalam kaitan dengan tugasnya sebagai pendidik dapat diidentifikasi dalam bentuk motivasi, komitmen dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bagi kepala madrasah, agar dapat menjalankan peran sebagai pemimpin dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 13

---

<sup>11</sup>Nurussalami, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop", *Jurnal Ilmiah CIRCUIT Vol. 1 No. 1* (Juli, 2015), 8.

<sup>12</sup>Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi pimpinan, maka semakin besar pula potensi kepemimpinan yang efektif. Lihat Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 88.

<sup>13</sup>Elda Safitri dkk, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN Rukoh Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 3, No. 4* (November, 2015), 25.

Tahun 2007 tentang: Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang meliputi: (1) kompetensi kepribadian; (2) manajerial; (3) kewirausahaan; (4) supervisi; dan (5) kompetensi sosial.<sup>14</sup>

*Pertama*, Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yaitu, kepala madrasah harus berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

*Kedua*, Kepala madrasah sebagai manajerial dituntut dapat menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangkapendayagunaan sumber daya manusia, mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah, mengelola peserta didik dalam rangka

---

<sup>14</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah, mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah, mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

*Ketiga*, kepala madrasah sebagai kewirausahaan dituntut dapat menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

*Keempat*, kepala madrasah sebagai supervisi dituntut dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti



hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

*Kelima*, kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi sosial. Artinya kepala madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, dilihat dari sisi tanggungjawabnya, kepala madrasah jelas lebih tinggi dan kompleks masalahnya dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya, di tingkat sekolah. Oleh karena itu, baik buruknya sebuah lembaga pendidikan, sebagian besarnya ditentukan oleh sejauhmana kepala madrasah dalam satu satuan dan satu jenjang pendidikan mampu menggerakkan seluruh komponen kependidikan yang tersedia dengan modal kepemimpinan yang dimilikinya. Semakin dia mampu mendinamisir guru, maka semakin besar pula peluang dirinya untuk tampil menjadi pemimpin yang dapat mengelola lembaga pendidikan secara profesional.<sup>15</sup>

Secara umum “manajer” berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya.<sup>16</sup> Menurut Akdon sebagaimana yang dikutip oleh Barkah, kemampuan manajerial kepala madrasah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang

---

<sup>15</sup>Siti Sopiah & Maman Herman, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru”, *Indonesian Journal of Education Volume 2 Number 2* (Desember, 2018), 285.

<sup>16</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen: Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 17.

tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Keterampilan manajerial kepala madrasah mencakup tiga sub keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo sebagaimana yang dikutip oleh Sopiah, menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia.”<sup>18</sup>

Menurut Mulyasa, alasan pentingnya keterampilan manajerial kepala madrasah yaitu: “Kepala madrasah merupakan manajer yang menempati tiga jenjang manajer. Kepala madrasah sebagai manajer tingkat atas di lingkup sekolah, sebagai manajer tingkat menengah di lingkup Dinas Pendidikan, dan sebagai manajer tingkat bawah di lingkup Kementerian Pendidikan.”<sup>19</sup> Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan orang-orang yang mampu memimpin sekolah atau madrasah dan profesional dalam bidang kependidikan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah tersebut untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk mengelola madrasah dengan

---

<sup>17</sup>Januar Barkah, “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Di Madrasah”, *SOSIO e-KONS Vol.6 No.1* (Februari, 2014), 32.

<sup>18</sup>Sopiah., *Pengaruh...*, 285.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Manajemen...*, 96.

memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

Kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala madrasah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, kepala madrasah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya dan kepala madrasah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala madrasah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.<sup>20</sup>

Semua yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia

---

<sup>20</sup>Arif., *Hubungan...*, 2.

menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>21</sup>

Peran guru di sekolah tidak lepas dari yang namanya kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah,<sup>22</sup> sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>23</sup> Pernyataan tersebut menjadi tugas tuntutan kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien untuk mewujudkan sekolah yang lebih baik dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Fungsi manajemen tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah, kemampuan manajemen yang dimiliki diharapkan kepala madrasah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen membutuhkan keterlibatan warga sekolah terutama guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faisal mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala madrasah terhadap

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

<sup>22</sup>Purwita Sari. 2016. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>23</sup>*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

kinerja guru, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pamekasan ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala madrasah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala madrasah tidak terlaksana dengan optimal. Permasalahan yang terjadi di antaranya, (1) Perencanaan, kesulitan yang dihadapi kepala madrasah di dalam membuat perencanaan adalah kepala madrasah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. (2) Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru belum sesuai dengan program yang dijalankan kepala madrasah. (3) Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah sehingga menyebabkan kurang optimalnya fokus pengawasan kepala madrasah terhadap pelaksanaan program sekolah.

Di samping itu pula pada proses kegiatan pembelajaran masih banyak guru yang kurang mengoptimalkan alat-alat peraga dalam pembelajaran, ini terbukti dengan masih ada guru yang menyampaikan pembelajarannya dengan metode ceramah, kurang mengoptimalkan LCD proyektor, belum terdapatnya alat-alat peraga lainnya, seperti peta, globe peta arah perputaran angin dan lain

sebagainya. Semua itu menarik untuk diteliti dan diungkapkan lebih lanjut, guna memperoleh gambaran tentang korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Manajerial Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MAN 1 Pamekasan”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka berikut dirumuskan tentang beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah adakorelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus jelas diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teori atau proposisi untuk memperluas landasan keilmuan dalam ilmu ekonomi Islam tentang korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru.
- b. Menyediakan basis data ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi penulis tentang korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi semua sekolah dalam wilayah Kabupaten Pamekasan tentang korelasi

antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang terbagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu manajerial kepala madrasah (X) sedangkan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan semua guru di MAN 1 Pamekasan. Sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pamekasan.

Indikator variabel manajerial kepala madrasah (X) dan variabel kinerja guru (Y) adalah sebagai berikut:

Indikator manajerial kepala madrasah (X), yaitu:

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal



4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Indikator kinerja guru (Y), yaitu:

1. Kualitas Pekerjaan
2. Kuantitas Pekerjaan
3. Ketepatan Waktu Kerja
4. Kerjasama dengan Rekan Kerja

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, (3) menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>24</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas peneliti dapat berasumsi bahwa tidak ada korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja gurudi MAN 1 Pamekasan. Hal itu terlihat dari ditemukan beberapa permasalahan di dalam

---

<sup>24</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2009), 12.

pelaksanaan tugas kepala madrasah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala madrasah tidak terlaksana dengan optimal.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>25</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ha: Ada korelasi antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.
2. Ho : Tidak ada korelasi antara manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru di MAN 1 Pamekasan.

### **H. Definisi Istilah**

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini perlu kiranya didefinisikan dan dijelaskan istilah-istilah tersebut agar pembaca memiliki pemahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Manajerial Kepala Madrasah adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah untuk mengelola sekolah atau madrasah dengan memanfaatkan berbagai sumber dayayang

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). 110

dimiliki untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>26</sup>

2. Kinerja Guru adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan peserta didik.<sup>27</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan korelasi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru adalah hubungan keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah dengan pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan guru untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan peserta didik.

## **I. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, posisi peneliti merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang berfokus pada korelasi antara manajerial kepala Madrasah dengan kinerja guru sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan sebagai salah satu media perbandingan bagi originalitas penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai basis teori yang

---

<sup>26</sup>Hasan Sodikin & Diding Nurdin, "Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta", *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Volume 10 (2) (November, 2017), 167.

<sup>27</sup>Muhammad Iqbal Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar", *Konstruktivisme*, Vol. 7, No. 2 (Juli, 2015), 98.

sama yakni korelasi antara manajerial kepala Madrasah dengan kinerja guru di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiana Ayu Kusumawati di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.<sup>28</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di Gugus Mas Mansyur Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sampel penelitian dalam penelitian ini yakni 60 guru menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi ganda, determinasi dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja sebesar 15,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja sebesar 23%; (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 26,5%.

---

<sup>28</sup>Ulfiana Ayu Kusumawati, “*Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus MAS Mansyur Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”, Skripsi, Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lastony Budi Hartono di Kabupaten Jepara.<sup>29</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Guru pembimbing SMP Negeri se Kabupaten Jepara yang berjumlah 80 orang, dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 74 orang. Sampel tersebut diambil dengan teknik purposif sampling. Pengumpulan data menggunakan angket tentang kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi bimbingan konseling dan kinerja guru pembimbing. Sedangkan analisis data menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Adapun temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, a) Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru pembimbing ( $r = 0,682$ ,  $p = 0,000 < 0,050$ ), b) Ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru pembimbing ( $r = 0,609$ ,  $p = 0,000 < 0,050$ ), dan c) Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi bimbingan konseling secara bersama – sama dengan kinerja guru pembimbing ( $R = 0,741$ ,  $p 0,000 < 0,050$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Amirzan dan Ilyas di Sigli.<sup>30</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena-fenomena tentang: Kemampuan konseptual, kemampuan teknis dan kemampuan hubungan manusiawi yang dimiliki oleh kepala sekolah, dengan metode deskriptif. Sedangkan untuk memperoleh data kualitatif ditempuh dengan tehnik wawancara, dokumentasi

---

<sup>29</sup> Lastony Budi Hartono, “*Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Se Kabupaten Jepara*”, Tesis, Semarang: Program Pasca Sarjana Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang.

<sup>30</sup> Amirzan & Ilyas, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, (Volume 20, Nomor 2, 2019), 291-309 dapat diakses pada <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1460>.

dan observasi terhadap subjek penelitian yakni Kepala Dinas , Pengawas TK/SD dan para Kepala sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Kota Sigli. Pengolahan atau analisis data dengan tahapan reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan konseptual kepala sekolah sudah baik, hal ini ditandai dengan kemampuan Kepala sekolah dalam menetapkan prioritas, sistem perencanaan, merumuskan program, visi dan misi sekolah. Selanjutnya kemampuan teknis kepala sekolah dasar juga sudah memadai karena mereka telah mampu mengimplementasikan berbagai program ke kondisi yang real. demikian pula kemampuan hubungan manusiawi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlihat ke arah yang semakin baik, karena kenyataan di lapangan membuktikan para kepala sekolah dasar mampu bekerja sama, mengidentifikasi perbedaan karakteristik serta telah memotivasi para guru dan staf sekolah agar bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Pernyataan di atas untuk mengantisipasi kesalahpahaman terjadinya penjiplakan (duplikasi) atau daur ulang. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel yang disajikan di halaman berikutnya:

**Tabel 1.1**

Perbedaan dan persamaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Ulfiana Ayu Kusumawati, "Pengaruh Kemampuan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan	1. Dalam penelitian ini bukan hanya membahas tentang	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif

Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus MAS Mansyur Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”	manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja sebesar 15,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja sebesar 23%; (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 26,5%.	pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tetapi juga membahasa motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>ex post facto</i> 3. Objek penelitiannya dilakukan pada kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar 4. Sampel penelitian dalam penelitian ini yakni 60 guru menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh 5. pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi ganda, determinasi dan uji F	2. Penelitian ini sama-sama ingin mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru 3. Penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner 4. Objek penelitiannya sama yaitu kepala sekolah dan guru
Lastony Budi Hartono, “Hubungan Antara Kemampuan Manajerial Kepala	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, a) Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala	1. Dalam penelitian ini bukan hanya membahas tentang pengaruh kemampuan	1. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Penelitian ini sama-sama



<p>Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling Dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri Se Kabupaten Jepara”</p>	<p>sekolah dengan kinerja guru pembimbing (<math>r = 0,682</math>, <math>p = 0,000 &lt; 0,050</math>), b) Ada hubungan positif dan signifikan antara supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru pembimbing (<math>r = 0,609</math>, <math>p = 0,000 &lt; 0,050</math>), dan c) Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi bimbingan konseling secara bersama – sama dengan kinerja guru pembimbing (<math>R = 0,741</math>, <math>p 0,000 &lt; 0,050</math>).</p>	<p>manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tetapi juga membahas supervisi bimbingan konseling terhadap kinerja guru.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>3. Objek penelitiannya dilakukan pada kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Pertama</p> <p>4. Sampel penelitian ini sebanyak 74 orang. Sampel tersebut diambil dengan teknik purposif sampling.</p>	<p>ingin mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru</p> <p>3. Penelitian ini sama-sama menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner</p> <p>4. Objek penelitiannya sama yaitu kepala sekolah dan guru</p>
<p>Amirzan &amp;Ilyas, “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah Dasar”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan konseptual kepala sekolah sudah baik, hal ini ditandai dengan kemampuan Kepala sekolah dalam menetapkan prioritas, sistem perencanaan, merumuskan program, visi dan misi sekolah. Selanjutnya</p>	<p>1. Dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama ingin mengetahui kemampuan manajerial kepala</p> <p>2. Objek penelitian dalam penelitian ini sama-sama kepala sekolah</p>

	<p>kemampuan teknis kepala sekolah dasar juga sudah memadai karena mereka telah mampu mengimplementasikan berbagai program ke kondisi yang real. demikian pula kemampuan hubungan manusiawi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah terlihat ke arah yang semakin baik, karena kenyataan di lapangan membuktikan para kepala sekolah dasar mampu bekerja sama, mengidentifikasi perbedaan karakteristik serta telah memotivasi para guru dan staf sekolah agar bersungguh-sungguh dalam bekerja.</p>	<p>deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>3. Objek penelitiannya dilakukan hanya pada kepala sekolah</p> <p>4. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi</p> <p>5. Pengolahan atau analisis data dengan tahapan reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.</p>	
--	---	---	--

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun penelitian yang penulis lakukan ini bukan penelitian yang pertama dan merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada. Letak perbedaannya, yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru. Penelitian ini fokus kepada hubungan kepala madrasah dengan kinerja guru. Hal itu tidak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya lebih luas ketimbang penelitian ini, seperti yang dilakukan Ulfiana

Ayu Kusumawati variabelnya lebih luas, bukan hanya membahas pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tetapi juga membahas motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lastony Budi Hartono, bukan hanya membahas tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Tetapi juga membahas supervisi bimbingan konseling terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amirzan & Ilyas, menggunakan pendekatan kualitatif dan pembahasannya hanya membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar.